

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *SMALL GROUP DISCUSSION* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI PADA MATERI SISTEM EKSRESI DI SMA NEGERI 1 KUTA UTARA

I Wayan Sudiarsa^{a,*}, Ni Made Satya Pratiwi^b

^{a,b} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

email: sudiarsa@mahadewa.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI pada materi Sistem Eksresi di SMA Negeri 1 Kuta Utara. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 2 siklus, satu siklusnya menghabiskan 2 pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi dan Catatan Lapangan. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah analisis data Kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Implementasi Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI pada materi Sistem Eksresi di SMA Negeri 1 Kuta Utara. Peningkatan dapat dilihat dari skor persentase observasi Aktivitas Belajar pada Materi Sistem Eksresi yaitu siklus I dengan persentase skor rata-rata seluruh indikator sebesar 44.32% yang masuk dalam kategori cukup, dan siklus II dengan persentase skor rata-rata seluruh indikator sebesar 77.50% yang masuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, *Small Group Discussion*, Sistem Eksresi

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar merupakan serangkaian aktivitas maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh tiap individu dengan sadar yang kemudian mengakibatkan perubahan dalam diri berupa perubahan dalam pengetahuan dan dalam kemahiran (Ariaten et al., 2019). Aktivitas belajar peserta didik pada materi sistem eksresi merupakan suatu usaha sadar yang peserta didik lakukan secara mandiri dalam mencari sebuah data ataupun informasi mengenai materi sistem eksresi. Suatu pembelajaran akan dapat dimaknai dengan baik apabila peserta didik merupakan pembelajar yang aktif dan mampu menemukan pengetahuan ataupun informasi baru secara mandiri. Materi sistem eksresi membuat peserta didik memahami organ-organ yang ada pada tubuh manusia, fungsi dari organ-organ pada sistem eksresi, mekanisme atau bioproses pada sistem eksresi, pola hidup, gangguan dan penyakit, serta teknologi dalam menangani penyakit pada sistem eksresi.

Peserta didik dalam satu kelas memiliki kemampuan yang beragam. Apabila kemampuan dari peserta didik difasilitasi dengan baik maka kemampuan tersebut akan meningkat dan mengalami perkembangan dengan baik. Adapun sebuah upaya yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik adalah dengan mengeksplorasi

kemampuan dari peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran. Salah satu cara adalah dengan melakukan kegiatan diskusi, peserta didik yang berdiskusi akan memperoleh peningkatan kemampuan berfikir dengan memecahkan masalah secara mandiri. Menurut (Oishi, 2020) Kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri akan membentuk individu yang mempunyai kemampuan belajar seumur hidup. Menurut (Munandar, 2019) partisipasi seluruh peserta didik dapat memberikan suasana aktif serta demokratis, dalam memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik lain. Namun, pada kenyataannya pembelajaran yang berlangsung di kelas masih tergolong pembelajaran yang *teacher centered*. Menurut (Serin, 2018) *teacher centered* mengakibatkan *passive learning*. Pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada guru, guru mendominasi prosedur pembelajaran dan memimpin dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas sampai apa yang menjadi tujuan pembelajaran dicapai. Di kelas guru identik melakukan kegiatan mengajar dengan menggunakan metode berceramah sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru saja. Model terkenal cukup menghemat banyak waktu dalam menjelaskan sesuatu kepada peserta didik, namun perlu diingat bahwa pendekatan ini cukup banyak dikritisi karena model ini memiliki metode yang “miskin” aktivitas (antara guru dan peserta didik) (Chidubem Precious & Adewunmi Feyisetan, 2020).

Pembelajaran yang bermakna akan diperoleh apabila kegiatan belajar dipusatkan pada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan rasa ingin tahu pada dirinya masing-masing, rasa ingin tahu ini akan berdampak pada sisi kemandirian belajar untuk mengeksplorasi apa yang ingin mereka ketahui. Metode pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan sebuah metode pembelajaran yang melibatkan 3-5 peserta didik dalam satu kelompoknya tujuan dari diterapkannya metode ini adalah untuk berdiskusi mengenai informasi ataupun pengetahuan dari masing-masing kelompok. Menurut (Putriawati, 2019) *Small Group Discussion* merupakan kegiatan pembelajaran secara diskusi dengan kelompok kecil yang

bertujuan agar peserta didik dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi serta meningkatkan keaktifan peserta didik.

Berdasarkan informasi yang di dapatkan dari guru mata pelajaran biologi yang mengajar pada kelas XI MIPA 1 di SMA Negei 1 Kuta Utara ditemukan bahwa aktivitas belajar dari peserta didik di kelas XI MIPA 1 terbilang masih rendah. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di kelas XI MIPA 1 dengan jumlah total peserta didik sebanyak 44 orang. Sebanyak 27 orang atau sekitar 61,3% peserta didik memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Sebanyak 6 atau sekitar 13,6% orang peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dengan penuh rasa antusias. Sebanyak 25 orang atau sekitar 56,8% peserta didik bersedia menjawab pertanyaan dari guru apabila sudah ditujuk oleh guru yang mengajar. Sebanyak 24 orang atau sebanyak 54,5% peserta didik mengerjakan soal secara individual. Sebanyak 9 atau sebanyak 20,4% peserta didik mempunyai semangat dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Adapun hasil yang ditemukan dari penelitian tersebut adalah

Berdasarkan hasil yang sudah ditemukan di lapangan, peneliti bermaksud untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI pada materi Sistem Eksresi di SMA NEGERI 1 KUTA UTARA”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang sudah dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Christiani & Mintohari, 2014), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berawal dari istilah dalam bahasa Inggris Classroom Action Reseach, dengan pengertian penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas guna mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan maret 2023. Penelitian ini dilakukan di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kuta Utara dengan alamat Jl. I Made Bulet No.19, Dalung, Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus I terdiri atas dua pertemuan, Pada setiap pertemuan menggunakan waktu 2 x 45 menit. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 07 Februari 2023, jam pelajaran ke 7 – 8. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Februari 2023, jam pelajaran ke 1 – 2. Sedangkan pada siklus II terdiri atas dua pertemuan, Pada setiap pertemuan menggunakan waktu 2 x 45 menit. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan hari Senin tanggal 20 Februari 2023, jam pelajaran ke 1 – 2. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023 pada jam pelajaran ke 7 – 8.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kuta utara, dengan jumlah peserta didik sebanyak 44 orang, kemudian Objek dari Penelitian ini merupakan aktivitas belajar pada materi sistem pertahanan tubuh dengan metode pembelajaran *Small Group Discussion*.

Prosedur Penelitian

Adapun prosedur Penelitian Tindakan Kelas mengikuti langkah-langkah penelitian yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun uraian dari keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahapan ini merupakan perencanaan tindakan yang dilakukan dengan membuat kesepakatan antara peneliti dengan guru mata pelajaran biologi kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kuta Utara. Kemudian kegiatan yang selanjutnya dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun materi, dan menyusun kelompok.

b. Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan merupakan kegiatan tindakan kelas dengan menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang pada tahapan sebelumnya dengan menerapkan metode *Small Group Discussion*.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat utama di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan metode *Small Group Discussion* yang selama proses pelaksanaannya dicatat dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan pada semua kegiatan di siklus I kemudian dilakukan sebuah analisis, pemaknaan dan penjelasan serta diberi kesimpulan data. Kesimpulan yang didapatkan adalah berupa Aktivitas Belajar pada materi Biologi Sistem Eksresi, kendala serta permasalahan yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan di dalam kelas setelah menerapkan metode *Small Group Discussion*. Adapun hasil dari kegiatan refleksi ini dijadikan sebagai bahan dalam melaksanakan melakukan perencanaan untuk siklus II.

2. Siklus II

Penyusunan prosedur Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II dilaksanakan setelah siklus I. Kegiatan pada siklus kedua tidak jauh berbeda dengan kegiatan pada siklus I, namun tindakan pada kelas di siklus II mengarah pada kesimpulan hasil refleksi pada siklus I. Tujuan dilaksanakannya siklus kedua adalah untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada tindakan kelas di siklus I.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data penelitian adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Menurut (Maisarotullaili, 2022), kegiatan observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung pada proses pembelajaran serta evaluasi setelah pembelajaran. Sebelum kegiatan ini dilakukan, dilaksanakan sebuah penyusunan indikator yang akan di amati. Adapun hal yang akan diamati oleh peneliti adalah kegiatan belajar siswa saat melaksanakan pembelajaran secara langsung. Kegiatan

observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik menggunakan metode *Small Group Discussion*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik mengumpulkan data untuk menyelidiki benda-benda tertulis menyerupai: dokumen, buku, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain-lain.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipakai dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Penggunaan lembar observasi adalah sebagai acuan untuk melakukan pengamatan ditujukan untuk menghasilkan data yang diinginkan oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti konkret gambaran bagaimana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah dilakukan. Dokumentasi yang digunakan berupa Rencana Program Pembelajaran (RPP), Catatan Lapangan, Daftar Nama Siswa Kelas XI MIPA 1, dan foto-foto selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Teknik Analisa Data

1. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data ini dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Peneliti menetapkan standar atau kriteria skor untuk diamati dalam masing-masing indikator pada setiap aspek aktivitas belajar pada materi sistem eksresi.
- b. peneliti menghitung kemudian menjumlahkan skor dari aktivitas belajar pada materi sistem eksresi.
- c. Peneliti menghitung skor persentase aktivitas belajar pada materi sistem eksresi dari setiap indikator yang telah diamati dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor aktivitas belajar pada materi sistem eksresi.} = \frac{\text{Skor total tiap indikator}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: (Saraswati & Djazari, 2018)

- d. Peneliti menghitung rata-rata persentase skor aktivitas belajar pada materi sistem eksresi yang telah diamati dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor rata-rata aktivitas belajar pada materi sistem eksresi.} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal Indikator}} \times 100\%$$

Sumber: (Saraswati & Djazari, 2018)

- e. Peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel ataupun grafis agar mudah untuk dimengerti dan dipahami.
- f. Peneliti menarik simpulan, setelah menyajikan data dalam bentuk pernyataan. Penarikan kesimpulan tersebut memiliki tujuan untuk menjawab permasalahan yang timbul sebelum melaksanakan sebuah penelitian.

2. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan guna mewujudkan penyusunan informasi-informasi secara sistematis, berawal dari sebuah perencanaan, pelaksanaan tindakan kelas, kemudian refleksi dari tiap-tiap siklusnya.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan Simpulan merupakan sebuah usaha dalam memaknai data yang diperoleh. Dilakukannya penarikan sebuah kesimpulan ini atas dasar memberi jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada awal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Observasi Awal

Observasi awal merupakan kegiatan dimana peneliti mempersiapkan segala hal yang diperlukan saat melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kuta Utara. Kegiatan ini yang pertama dilakukan oleh peneliti dan guru dalam menentukan materi, memperhitungkan jumlah jam pelajaran saat pelaksanaan PTK. Kemudian penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran untuk siklus I adalah dengan melaksanakan penyusunan RPP, membuat media dan sumber belajar yang memiliki peranan sebagai penunjang proses pembelajaran, menyusun lembar observasi, dan lembar catatan lapangan. Membuat 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode *Small Group Discussion* terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas XI pada materi sistem ekskresi dilaksanakan melalui dua kali pertemuan. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan satu dan dua merujuk pada Indikator: (1) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan teman ketika memberikan penjelasan dalam proses diskusi kelompok ataupun selama pembelajaran berlangsung. (2) Peserta didik membaca materi mengenai sistem ekskresi. (3) Peserta didik menyampaikan pertanyaan kepada guru ketika memberikan penjelasan mengenai materi sistem ekskresi. (4) Peserta didik aktif dalam kegiatan membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas. (5) Peserta didik memiliki semangat ketika berdiskusi bersama dengan kelompok.

Observasi

Berdasarkan pengamatan pada penelitian siklus I, kegiatan observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik, pada indikator (1) memperoleh hasil sebesar 42.05%, indikator (2) memperoleh hasil sebesar 57.95%, indikator (3) memperoleh hasil sebesar 28.41%, indikator (4) memperoleh hasil sebesar 54.55%, indikator (5) memperoleh hasil sebesar 38.64%. dengan persentase skor rata-rata seluruh indikator sebesar 44.32% yang masuk dalam kategori cukup.

Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I peneliti melakukan kegiatan refleksi, dimana dari kegiatan refleksi ditemukan permasalahan sebagai berikut.

1. Peserta didik merasa malu untuk memberikan pertanyaan baik saat guru menjelaskan maupun ketika kelompok menyampaikan hasil diskusi. Ketika ditunjuk oleh guru barulah peserta didik tersebut mengemukakan pendapat mereka.
2. Ketika melakukan diskusi masih ada beberapa peserta didik yang diam.
3. Peserta didik masih menggantungkan jawaban terhadap peserta didik lainnya, sehingga hanya terdapat satu atau dua peserta didik yang bekerja dalam menjawab soal ketika dalam sesi berdiskusi.

Inti perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut.

1. Guru mempersilahkan peserta didik untuk berdiskusi dan berbagi tugas dalam menyelesaikan soal-soal ketika berdiskusi di dalam kelompok.
2. Guru lebih sering memeriksa kegiatan diskusi yang berjalan pada masing-masing kelompok kecil, usaha ini dilakukan agar peserta didik tidak melaksanakan diskusi diluar topik bahasan.
3. Guru memberikan reward tidak hanya kepada peserta didik yang hendak bertanya, namun pada peserta didik yang memberikan tanggapan terkait dengan hasil diskusi diberikan oleh kelompok penyaji.
4. Guru juga memberikan penguatan verbal yang berbeda-beda terhadap keberanian dari peserta didik.

Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan

Pada siklus kedua kegiatan perencanaannya tidak jauh berbeda dengan siklus I, pembelajaran untuk siklus II adalah dengan melaksanakan penyusunan RPP, membuat media dan sumber belajar yang memiliki peranan sebagai penunjang proses pembelajaran, menyusun lembar observasi, dan lembar catatan lapangan. Membuat 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I dengan menggunakan metode *Small Group Discussion* terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas XI pada materi sistem ekskresi dilaksanakan melalui dua kali pertemuan. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan satu dan dua merujuk pada Indikator: (1) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan teman ketika memberikan penjelasan dalam proses diskusi kelompok ataupun selama pembelajaran berlangsung. (2) Peserta didik membaca materi mengenai sistem ekskresi. (3) Peserta didik menyampaikan pertanyaan kepada guru ketika memberikan penjelasan mengenai materi sistem ekskresi. (4) Peserta didik aktif dalam kegiatan membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas. (5) Peserta didik memiliki semangat ketika berdiskusi bersama dengan kelompok.

Observasi

Berdasarkan pengamatan pada penelitian siklus I, kegiatan observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik, pada indikator (1) memperoleh hasil sebesar 84.09%, indikator (2) memperoleh hasil sebesar 88.64%, indikator (3) memperoleh hasil sebesar 34.09%, indikator (4) memperoleh hasil sebesar 89.77%,

indikator (5) memperoleh hasil sebesar 90.91%. dengan persentase skor rata-rata seluruh indikator sebesar 77.50% yang masuk dalam kategori baik.

Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus II peneliti melakukan kegiatan refleksi, dimana dari kegiatan refleksi ditemukan hasil sebagai berikut.

1. Peserta didik sudah memiliki percaya diri yang lebih dalam mengungkapkan isi pikiran mereka ketika berdiskusi dengan anggota masing-masing kelompok.
2. Siswa cenderung lebih aktif dalam melakukan kegiatan tanya jawab.

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Eksresi kelas XI

No.	Indikator	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan teman ketika memberikan penjelasan dalam proses diskusi kelompok ataupun selama pembelajaran berlangsung.	42.05%	84.09%
2	Peserta didik membaca materi mengenai sistem eksresi.	57.95%	88.64%
3	Peserta didik menyampaikan pertanyaan kepada guru ketika memberikan penjelasan mengenai materi sistem eksresi.	28.41%	34.09%
4	Peserta didik aktif dalam kegiatan membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas.	54.55%	89.77%
5	Peserta didik memiliki semangat ketika berdiskusi bersama dengan kelompok.	38.64%	90.91%
Persentase skor rata-rata seluruh indikator		44.32%	77.50%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar antara siklus I dan siklus II. Skor persentase peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan teman ketika memberikan penjelasan dalam proses diskusi kelompok ataupun selama pembelajaran berlangsung meningkat dari 42.05% menjadi 84.09%. Skor persentase peserta didik membaca materi mengenai sistem eksresi meningkat dari 57.95% menjadi 88.64%. Skor persentase peserta didik menyampaikan pertanyaan kepada guru ketika memberikan penjelasan mengenai materi sistem eksresi dari 28.41% menjadi 34.09%. Skor peserta didik aktif dalam kegiatan membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas dari 54.55% menjadi 89.77%. Skor peserta didik memiliki semangat ketika berdiskusi bersama dengan kelompok dari 38.64% menjadi 90.91%.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I yaitu peserta didik merasa malu untuk memberikan pertanyaan baik saat guru menjelaskan maupun ketika kelompok menyampaikan hasil diskusi. Ketika ditunjuk oleh guru barulah peserta didik tersebut mengemukakan pendapat mereka. Pada siklus II peserta didik sudah memiliki percaya diri yang lebih dalam mengungkapkan isi pikiran mereka ketika berdiskusi dengan anggota masing-masing kelompok. Menurut Alma (2009: 52), belajar dengan menggunakan metode diskusi dapat mengajak peserta yang tidak suka bicara untuk mengemukakan pendapat mereka. Berdasarkan inti perbaikan siklus I untuk siklus II, ketika dilaksanakan pemberian reward tidak hanya kepada peserta didik yang hendak bertanya, namun pada peserta didik yang memberikan tanggapan terkait dengan hasil diskusi yang diberikan oleh kelompok penyaji, peserta didik memiliki semangat yang bertambah setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu selama proses diskusi masih ada beberapa peserta didik yang diam, dan masih ada peserta didik masih menggantung jawaban terhadap peserta didik lainnya, sehingga hanya terdapat satu atau dua peserta didik yang bekerja dalam menjawab soal ketika dalam sesi berdiskusi. Pada siklus II guru melaksanakan inti perbaikan dengan mempersilahkan peserta didik untuk berdiskusi dan berbagi tugas dalam menyelesaikan soal-soal ketika berdiskusi di dalam kelompok. Kemudian, guru lebih sering memeriksa kegiatan diskusi yang berjalan pada masing-masing kelompok kecil, agar peserta didik tidak melaksanakan diskusi diluar topik bahasan. Hasilnya peserta didik jauh lebih memperhatikan penjelasan guru dan teman ketika memberikan penjelasan dalam proses diskusi kelompok ataupun selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga sering membaca materi mengenai sistem ekskresi. Peserta didik dapat menyampaikan pertanyaan kepada guru ketika memberikan penjelasan mengenai materi sistem ekskresi. Peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati & Djazari, 2018), dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018. Peningkatan dapat dilihat dari skor persentase observasi Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian pada siklus I yaitu 58,80 % menjadi 85,22 % pada siklus II.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan kesimpulan dari penelitian ini adalah Implementasi Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Materi Sistem Ekskresi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara. Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* mampu menarik perhatian peserta didik sehingga dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Materi Sistem Ekskresi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, Implementasi Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar dari Peserta Didik Kelas XI pada Materi Sistem Ekskresi di SMA Negeri 1 Kuta Utara.

Peningkatan tersebut pada pelaksanaan di siklus I memperoleh persentase skor rata-rata seluruh indikator sebesar 44.32% yang masuk dalam kategori cukup, dan siklus II dengan persentase skor rata-rata seluruh indikator sebesar 77.50% yang masuk dalam kategori baik. Hasil dari peningkatan perolehan skor rata-rata menunjukkan indikator keberhasilan yaitu sebesar $\geq 75\%$ peserta didik aktif sehingga aktivitas belajar peserta didik XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kuta Utara meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian terhadap aktivitas belajar pada materi sistem ekskresi, aktivitas belajar peserta didik dalam menyampaikan pertanyaan kepada guru ketika memberikan penjelasan mengenai materi sistem ekskresi, memiliki skor persentase per indikator paling rendah jika dibandingkan dengan indikator lainnya, oleh sebab itu guru disarankan untuk menemukan strategi yang tepat dalam mengatasi masalah ini agar aktivitas belajar siswa dapat meningkat lebih tinggi lagi. Salah satu cara yang dapat di terapkan adalah dengan memberikan pertanyaan pemantik untuk memulai suatu diskusi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Ariaten, K. R., Feladi, V., Dedy, R., & Budiman, A. (2019). Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 1(1), 33–38.
- Chidubem Precious, E., & Adewunmi Feyisetan, A.-V. (2020). Influence of Teacher-Centered and Student-Centered Teaching Methods on the Academic Achievement of Post-Basic Students in Biology in Delta State, Nigeria. *Teacher Education and Curriculum Studies*, 5(3), 120.
- Christiani, A., & MintoHari. (2014). Penerapan Metode Small Group Discussion dengan Model Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1–11.
- Maisarotullaili, L. (2022). PEMBELAJARAN PENYAMPAIAN CERITA MELALUI SMALL GROUP. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 7(1), 130–136.
- Munandar, N. (2019). the Effect of Cooperative Learning Models on Increasing Learning Results and Student Activities in Mathematic Lessons. *Journal of Mathematics Education*, 4(1), 21–26.
- Oishi, I. R. V. (2020). Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Didik di Perguruan Tinggi. *IKRA-ITH Humaniora*, 4(2), 50–55.

Putriawati, W. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Small Group Discussion untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Mahasiswa. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 7(1), 80.

Saraswati, N. F., & Djazari, M. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi Smk Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(2).

Serin, H. (2018). A Comparison of Teacher-Centered and Student-Centered Approaches in Educational Settings. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 5(1), 164–167.